

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV A SD MA'ARIF
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 206/017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

NUR FARIDA
NIM: 210612101

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2017**

ABSTRAK

Farida, Nur, 2017. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Izza Aliyatul Muna, M.Sc.

Kata kunci : Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan Belajar

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan orang lain baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun dalam pendidikan. keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Perhatian dapat dikatakan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Artinya, tinggi rendahnya motivasi serta efektif tidaknya suatu pengamatan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya perhatian seseorang terhadap suatu rangsangan. Dengan demikian, intensitas perhatian seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, karena itu, ia harus ditanamkan terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berminat atau berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya jika orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Tujuan penelitian : 1. Untuk mengetahui seberapa tinggi perhatian orang tua pada siswa-siswi kelas IV A di SD Ma'arif Ponorogo. 2. Untuk mengetahui seberapa tinggi kedisiplinan belajar siswa-siswi kelas IV A di SD Ma'arif Ponorogo. 3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa-siswi kelas IV A di SD Ma'arif Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena tidak semua anggota populasi dijadikan sampel, maka peneliti hanya mengambil satu kelas yaitu kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan korelasi product moment.

Dari analisis data penelitian dapat disimpulkan 1) Perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 cukup dengan persentase 79, 41 % ; 2) Kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, cukup dengan persentase 76, 47; 3) Ada hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 berdasarkan perhitungan "r" product moment ditemukan $r_o = 0,469 >$ (lebih besar) daripada r_t baik pada taraf signifikansi 5% r_t sebesar 0,349 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang Khalik untuk beribadah.

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Meskipun barang kali sebagian diantara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa

¹Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 56.

agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan orang lain baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun dalam pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan di non formal. Pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga dapat digolongkan ke dalam jenis pendidikan yang bersifat informal. Hal ini bukan berarti bahwa kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan kurang penting, bahkan sebaliknya keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, karena pada umumnya setiap anak dilahirkan dan kemudian dibesarkan pada awal pertama dalam lingkungan keluarga. Kemudian disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak dalam usia dini yang dikenal sebagai usia emas (golden age), akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan pada periode perkembangan anak berikutnya.³

Perhatian dapat dikatakan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Sebagai suatu aktivitas mental perhatian erat hubungannya dengan tingkat motivasi seseorang dalam

²Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2009), 1.

³Uyoh Sadullah, dkk, Pedagogik (Bandung: UPI Press, 2006), 189.

memberikan pengamatan terhadap suatu objek. Artinya, tinggi rendahnya motivasi serta efektif tidaknya suatu pengamatan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya perhatian seseorang terhadap suatu rangsangan. Dengan demikian, intensitas perhatian seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.⁴

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah mula-mula anak menerima pendidikan. Oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁵

Perhatian orang tua adalah memusatkan tenaga psiki tertuju kepada satu objek.⁶ Perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu objek.⁷

Menurut bukunya Moh. Shochib menyatakan bahwa disiplin diri berhubungan dengan pengembangan minat belajar anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.⁸

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, karena itu, ia harus ditanamkan terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan terus

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 267.

⁵ Syaiful Bahri Djamaroh, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 85.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 14.

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 111.

⁸ Moh. Schohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 3.

menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berminat atau berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya jika orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁹

Disiplin merupakan salah satu sikap yang dimiliki oleh seseorang sebagai bentuk kepribadian seseorang. Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak. Kondisi kejiwaannya memang masih butuh untuk diatur sehingga anak akan merasa tenang bila hidup teratur. Sebagai contoh adalah peraturan tentang makan, shalat, puasa, masuk sekolah, sampai waktu bermainnya.¹⁰

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2016 di SD Ma'arif Ponorogo menjelaskan bahwa ada beberapa siswa yang tidak menaati tata tertib, tidak mengerjakan tugas, belajar di rumah hanya saat akan diadakan tes. Demikian pula halnya dengan perhatian orang tua siswa di rumah dirasakan oleh beberapa siswa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Misalnya orang tua belum bisa memenuhi fasilitas

⁹ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

¹⁰ Imam Ahmad IbnuNizar, Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini (Jogjakarta: Divapres, 2009), 22.

belajar anak, kurangnya pemberian nasehat kepada anak agar rajin belajar dan kurangnya motivasi dari orang tua.¹¹

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Ma'arif Ponorogo dengan judul: **“HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV A SD MA'ARIF PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta keterbatasan teori yang ada maka perlu adanya batasan masalah.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

¹¹ Hasil Observasi di SD Ma'arif Ponorogo pada hari Kamis tanggal 14 November 2016 pukul 10.30.

2. Bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktek sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan input (masukan) serta gambaran kepada sekolah mengenai hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai

bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa dalam proses belajarnya.

b. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui kondisis sebenarnya tentang perhatian orang tua yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa di sekolah ataupun di rumah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

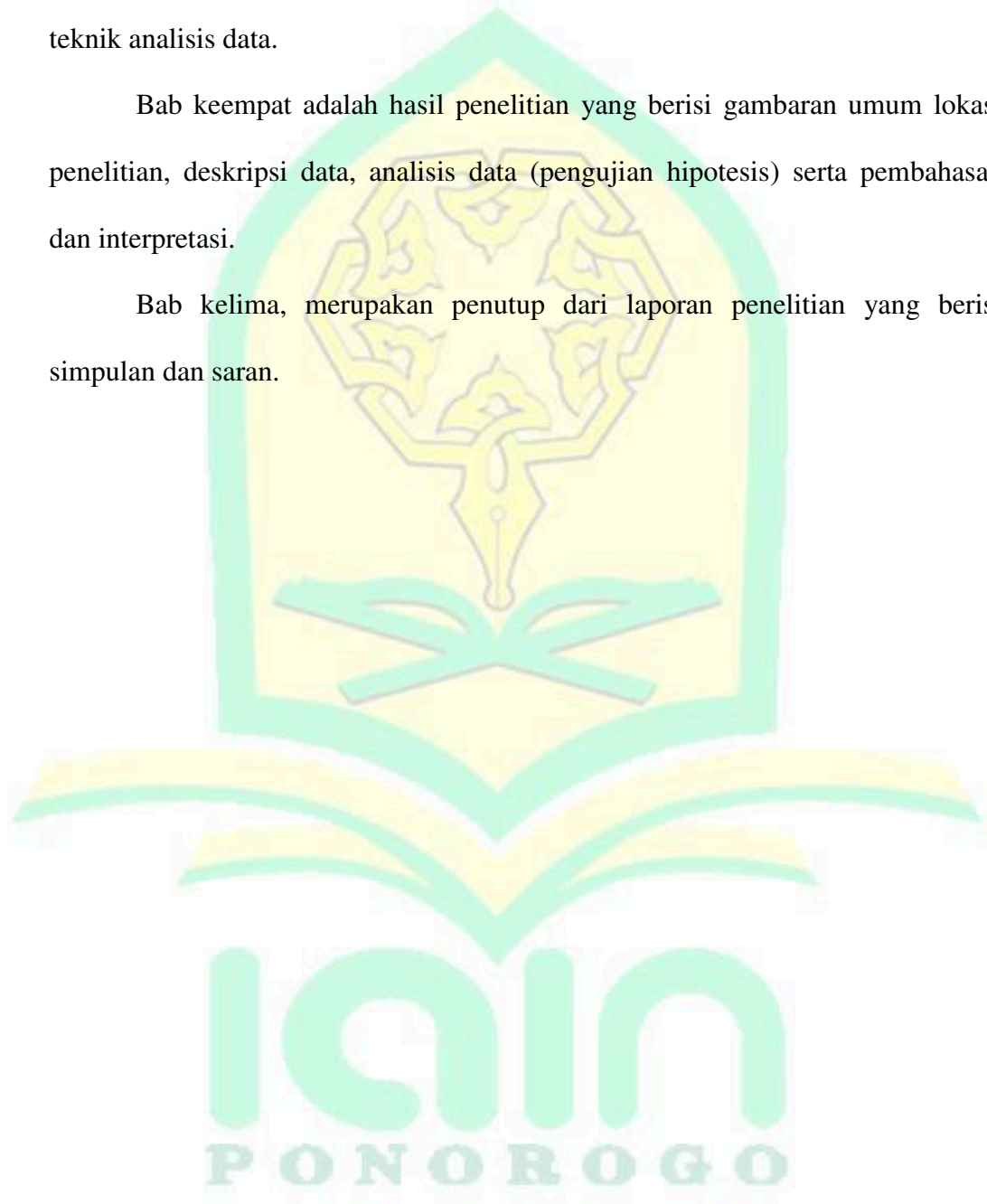
Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua adalah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

**LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Pada dasarnya, perhatian memiliki beberapa definisi. Secara umum, perhatian adalah response umum terhadap sesuatu yang merangsang dikarenakan adanya bahan-bahan apersepsi pada kita.¹²

Perhatian (attention) adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental (attention is a concentration activity). Proses perhatian melibatkan pemusatan pikiran pada tugas tertentu, sambil berusaha mengabaikan stimulus yang lain yang mengganggu misalnya ketika seseorang sedang mengikuti ujian. Perhatian juga dapat menunjuk pada proses pengamatan beberapa pesan sekaligus, kemudian mengabaikannya kecuali hanya satu pesan.¹³

Perhatian dapat dikatakan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Sebagai suatu aktivitas mental perhatian erat hubungannya dengan tingkat motivasi

¹²Saliman, Sudarsono, Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 179.

¹³Suharman, Psikologi Kognitif (Surabaya: Srikandi, 2005), 40.

seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap suatu objek. Artinya, tinggi rendahnya motivasi serta efektif tidaknya suatu pengamatan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya perhatian seseorang terhadap suatu rangsangan. Dengan demikian, intensitas perhatian seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.¹⁴

b. Peran Ibu dan Ayah

Ibu memegang peran penting bagi anak-anaknya. Sejak dilahirkan ibulah yang selalu disampingnya. Karena itu kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya. Ibu dalam keluarga merupakan orang pertama yang berinteraksi dengan anaknya, ia merupakan orang yang pertama kali dikenal anaknya. Dari ibunya anak mengenal keamanan lahir batin. Ibu menjaga anaknya agar tetap sehat dan hidup, ia merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lelah dan berat beban tugasnya. Pengalaman anak dengan ibunya akan sangat terkesan, seumur hidupnya akan terkenang atas perlindungan, pemeliharaan dan dorongan serta kasih sayangnya. Sehingga dikatakan bahwa “ibu berperan sebagai lambang kasih sayang”.

Ngalim Purwanto mengatakan sesuai dengan fungsinya serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga dapat dijelaskan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut: sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat

¹⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, 267.

mencurahkan isi hati, pengatur dalam kehidupan berumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, pendidik dalam segi emosional.

Di samping ibu, ayah pun mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Anak memandang ayahnya sebagai seorang yang gagah, paling berani, paling perkasa. Kegiatan yang dilakukan ayah dalam pekerjaan sehari-hari sangat berpengaruh besar terhadap anak-anaknya.

Menurut Ngalim Purwanto peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut: sumber kekuasaan dalam keluarga, penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan, mendidik dalam segi-segi rasional.

Jadi, seorang ayah hendaknya memiliki kesadaran bahwa ia turut bertanggung jawab dalam penjagaan, perawatan dan pemeliharaan serta pendidikan anak-anaknya ia bersama dengan seorang ibu.¹⁵

c. Macam-Macam Perhatian

Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena itu tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian

¹⁵Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 194-195.

disengaja, yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap ini maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.

Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek masalah tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya pada beberapa arah dengan sekali jalan dalam waktu yang bersamaan.

Perhatian sempit, orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai.

Perhatian luas, orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatian tidak mudah mengarah pada hal-hal tertentu, mudah langsung dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru.

Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya.

Perhatian fluktuatif (bergelombang), orang yang mempunyai tipe ini pada umumnya dapat memeperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Perhatiannya sangat subjektif, sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

d. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang tua

1) Bimbingan

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermalasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggungjawab belajar, tumbuh pada diri anak.¹⁶

2) Motivasi

Adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang

¹⁶ Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 144-147.

oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya akan menentukan baik tidaknya tingkat prestasi mereka.¹⁷

3) Pembiasaan

Sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan, anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik. Makin besar anak itu, kebiasaan-kebiasaan yang baik harus tetap diberikan dan dilaksanakan.

4) Pengawasan

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2009), 75.

5) Ganjaran

Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Jadi dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹⁸

6) Hukuman

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orangtua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.¹⁹

7) Teladan yang baik

Panutan atau teladan adalah guru terbaik bagi seorang anak yang masih berada dalam fase proses kematangan jiwa dan akalunya. Ia gampang sekali terpengaruh pada tokoh panutannya. Karena itulah, seorang pendidik sedapat mungkin harus bisa menjadi seorang panutan yang baik lahir dan batin.²⁰

8) Perintah

Perintah merupakan peraturan umum yang harus ditaati oleh anak-anak. Suatu perintah atau peraturan itu dapat mudah ditaati oleh

¹⁸Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Bandung: Rosda Karya, 2000), 177-183.

¹⁹Ibid.,186.

²⁰Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak...*, 227.

anak-anak jika pendidik atau orangtua sendiri menaati dan melaksanakannya.

9) Larangan

Disamping memberi perintah, sering pula kita harus melarang perbuatan anak-anak. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika anak-anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang merugikan, atau yang dapat membahayakan dirinya.²¹

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.²²

e. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

²¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, 180-181.

²²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, 90.

2) Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan/kebiasaan, dapat meempakandorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan.

3) Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibanya sekaligus menyadari pula atas kewajibanya dia tidak akan bersikap masa bodoh. Entah kewajiban tersebut cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak, bagi orang dewasa sudah dapat mempertimbangkan kesanggupan-kesanggupannya menerima suatu tugas.

4) Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap sesuatu objek.

5) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat pula menghambat.

6) Suasana di sekitar

Adanya perangsang di sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperature, social ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Kalau objek itu memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian kita terhadap objek itu cukup besar. Sebaliknya kalau objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.²³

f. Hubungan Orang Tua dan Anak

Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa:

- 1) Apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk omong-omong bergurau dengan anak-anaknya.

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...*, 144-147.

- 2) Bisakah orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya.²⁴

Kelemahlembutan, kasih sayang dan cinta kasih yang tulus dapat dinyatakan dalam bentuk pandangan, pembicaraan, dan perbuatan. Jika hal ini dilakukan dengan tepat dan benar, maka anak akan selalu berbuat sesuai dengan perilaku orang tuanya. Oleh karena itu, cara yang paling baik untuk mendidik anak-anak supaya menghormati orangtuanya adalah memberikan kesempatan pada anak-anaknya untuk “melihat” orang tua memberikan perhatian yang “manis” dan saling memberi hormat antara sesama kedua orang tua.²⁵

2. Kajian tentang Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Secara harfiah disiplin berasal dari Bahasa Inggris *disciple*, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.²⁶ Menurut The Liang Gie dalam bukunya Barnawi dan Mohammad Arifin, Kinerja Guru Profesional mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Disiplin diartikan oleh Prijodarmiko adalah

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 86.

²⁵ Lisnawati Simanjuntak, dkk, Metode Mengajar Matematika I (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 32.

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak Edisi VI, Terj. MeitasariTjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999), 82.

sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.²⁷

Menurut Ngainun Naim, dalam bukunya *Character Building: Optimalisasi Peran dan Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* adalah konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan yaitu:

- 1) Hadir di ruangan tepat pada waktunya.

Kedisiplinan datang tepat waktu akan memacu kesuksesan dalam peserta didik. Sedangkan peserta didik yang datang terlambat hadir di kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

- 2) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik dituntut untuk berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersikap fisik, mental, emosional, dan intelektual.

- 3) Tata pergaulan di sekolah

Dalam sikap ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang bergabung didalam sekolah,

²⁷Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012). 110-111.

menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah, pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa untuk melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi larangan di sekolah. Keempat, siswa belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.²⁸

Setelah membahas tentang disiplin selanjutnya pengertian belajar, belajar memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Menurut Skinner, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.²⁹

²⁸Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 146-148.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 90.

Sedangkan pengertian disiplin belajar adalah suatu cara yang mendorong peserta didik untuk lebih mengingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik paham terhadap suatu pelajaran.³⁰

Belajar secara disiplin dan teratur dapat membawa keuntungan baik akademis, fisik, maupun mental. Secara akademis, dapat memperbanyak pembendaharaan ilmu pengetahuan, sebab waktu yang dimiliki setiap hari disediakan sebagian untuk belajar. Keteraturan dalam berbagai hal dapat mencerminkan karakter seseorang. Namun ini bukanlah faktor pembawaan, melainkan hasil pendidikan / latihan. Karena itu kita dapat melatih diri sendiri untuk belajar secara teratur dan disiplin.³¹

b. Macam-Macam Disiplin

Ada tiga macam disiplin sebagai berikut:

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarin

Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik

³⁰Ngainun Naim, *Character Building*...., 146.

³¹Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 12.

diharuskan untuk mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja tetapi konsekuensinya dari perbuatan itu haruslah ia tanggung karena ia yang menabur maka ia pula yang menuai. Konsep ini merupakan dari konsep otoritarin dan permisive. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang kondusif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing kembali ke arah yang kondusif.³²

c. Pentingnya Disiplin Belajar

Pada masa lampau, disiplin dipandang sebagai jaminan bahwa anak menganut standar yang ditetapkan masyarakat dan yang harus dipatuhi agar anak tidak ditolak di lingkungan masyarakat. Kini

³² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, 172-174.

disiplin sudah diterima bahwa anak harus membutuhkan disiplin. Karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima di masyarakat, dan hasilnya mereka akan diterima oleh anggota social mereka.³³

d. Indikator Kedisiplinan Belajar

- 1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- 4) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- 5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.³⁴

3. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah mula-

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak...*, 84.

³⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 85-86.

mula anak menerima pendidikan. Oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³⁵

Perhatian orang tua memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Nila F. Moelok menyatakan bahwa “kajian empiris membuktikan bahwa peran keluarga dan orang tua itu berkaitan erat dan positif dengan prestasi belajar anak.” Faktor orang tua dalam keberhasilan belajar anak sangat dominan, banyak penelitian baik didalam maupun diluar negeri menemukan kesimpulan tersebut. Faktor orang tua bisa dikategorikan ke dalam dua variabel: variabel struktural dan variabel proses. Yang dapat dikategorikan variabel struktural antara lain latar belakang status sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua. Sedangkan variabel proses adalah perilaku orang tua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar. Untuk bisa mewujudkan variabel kedua tersebut tidak harus tergantung pada variabel pertama, artinya tidak hanya keluarga kaya atau berpendidikan tinggi bisa menciptakan variabel proses.

Sedangkan hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa yaitu kedisiplinan akan lebih efektif dan berhasil secara maksimal jika disiplin itu disosialisasikan kepada sang anak, dilaksanakan terlebih dahulu oleh orang tuanya serta lingkungannya. Anak juga akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila ada

³⁵Syaiful Bahri Djamaroh, *Pola Komunikasi Orang Tua...*, 85.

penghargaan dan hukuman yang jelas.³⁶ Apabila seorang anak terbiasa dengan disiplin yang diterapkan di dalam lingkungan keluarga maka dalam kehidupan keseharian anak akan terbiasa hidup disiplin, begitu juga halnya dalam sekolah, anak senantiasa akan menaati peraturan atau tata tertib yang diterapkan di sekolah. Namun sebaliknya, apabila didalam kehidupan keluarga tidak diberikan pendidikan yang baik mengenai kedisiplinan maka anak tidak akan terbiasa berperilakudisiplin. Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.³⁷

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Dewi Novitasari Nim 210611084, tahun 2015 dengan judul “Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa kelas III MI Ma’arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015”, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. bagaimana perhatian orang tua siswa kelas III MI Ma’arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015? 2. bagaimana motivasi belajar siswa kelas III MI Ma’arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015? 3. adakah

³⁶ Imam Ahmad IbnuNizar, Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini, 23.

³⁷ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran, 119.

hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan ada tidaknya korelasi antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 dari analisis data dan penelitian disimpulkan: 1. bahwa tingkat perhatian orang tua kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 tergolong cukup yaitu dengan jumlah 13 siswa (61,90%), sedangkan 3 siswa (14,29%) dalam kategori baik dan 5 siswa (23,81%) dalam kategori kurang baik, 2. bahwa motivasi belajar siswa kelas III Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 tergolong cukup yaitu dengan jumlah 12 siswa (57,14%) sedangkan 5 siswa (23,81%) dalam kategori baik, dan 4 siswa (19,05%) dalam kategori kurang baik, 3. bahwa ada korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa terdapat koefisien korelasi yang kuat terbesar 0,669. Sehingga H_0 diterima.³⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Marlina Ningsih NIM 210612053, tahun 2016 dengan judul “ Korelasi Kedisiplinan Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDNTuri Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016” , dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. bagaimana kedisiplinan

³⁸ Eka Dewi Novitasari, Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2015), vii.

belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016? 2. bagaimana minat belajar siswa di kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016? (3) adakah korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa di kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dan dari analisis data dan penelitian disimpulkan: 1. kondisi disiplin belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup sebanyak 16 siswa (78, 26%) dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi disiplin belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup, 2. kondisi minat belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (69, 56%) dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi minat belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup, 3. ada korelasi antara disiplin belajar dengan minat belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik di atas dengan rumus Korelasi Product moment didapatkan nilai: “r” (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,444 perhitungan “r” Product moment ditemukan $r_{xy} = 0,4465$ maka $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,444 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.³⁹

³⁹Dewi Marlina Ningsih, Korelasi Kedisiplinan dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV di

Pada penelitian korelasi perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenagan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 yang menjadi variabel X adalah perhatian orang tua dan variabel Y adalah motivasi belajar. Dan pada penelitian korelasi kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang menjadi variabel X adalah kedisiplinan belajar dan variabel Y adalah minat belajar.

Dengan demikian jelas berbeda antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menekankan pada perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dan menekankan pada kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa. Sedangkan penelitian ini menekankan pada hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa.

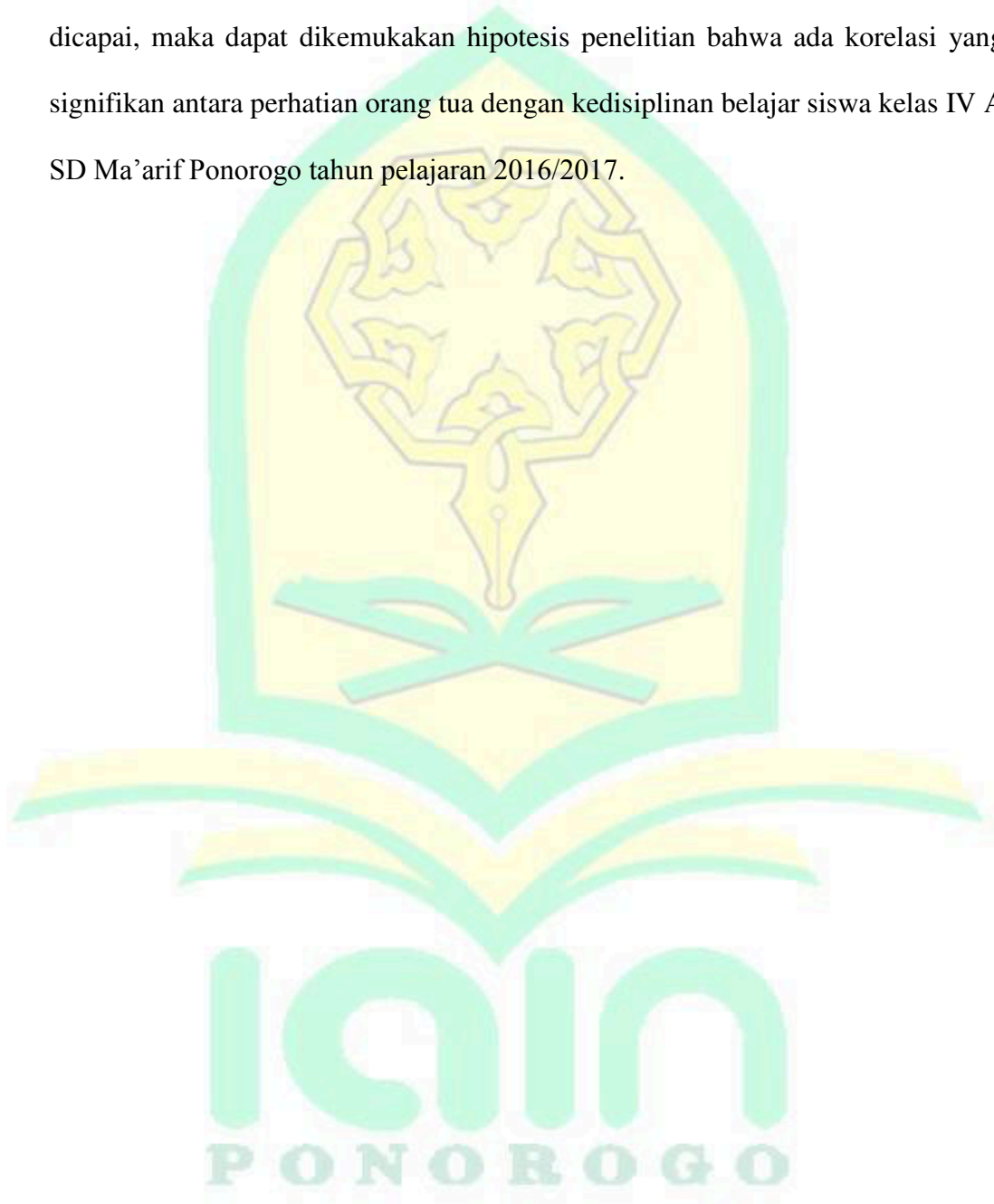
C. Kerangka Berpikir

Berangkat dari landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika perhatian orang tua baik, maka disiplin belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo juga baik.
2. Jika perhatian orang tua kurang baik, maka disiplin belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo juga kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Bertitik tolak dari permasalahan dan juga tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian bahwa ada korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.⁴⁰

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁴¹

Dalam rancangan penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel. Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2013), 2-3.

⁴¹ Ibid., 8.

1. Perhatian orang tua sebagai variabel bebas (independent) yang menjadi sebab timbulnya perubahan atau timbulnya variabel dependen (kedisiplinan belajar siswa)
2. Kedisiplinan belajar siswa sebagai variabel terkait (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Pengertian lain menyebutkan, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu peneliti.⁴⁴ Populasi yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A yang terdiri dari 34 siswa di SD Ma'arif Ponorogo.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel didefinisikan sebagai anggota

⁴²Ibid., 38-39.

⁴³Ibid., 117.

⁴⁴ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta:Rineka Cipta,2009),118.

populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A di SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah sebanyak 34 siswa-siswi yang terdiri dari 16 siswa dan 18 siswi. Teknik sampel yang digunakan peneliti disini Penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena tidak semua anggota populasi dijadikan sampel.

3. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji normalitas data dan homogenitas

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsikan normal yaitu uji normalitas data tentang Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa pada kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo. Peneliti menggunakan salah satu rumus uji normalitas yaitu uji Lilifors.⁴⁶

b. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Teknik analisis hasil penelitian data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan adalah Mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

⁴⁵Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Data Sekunder (Jakarta: Grafindo Persada, 2011),74.

⁴⁶Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta:Pustaka Felica,2015),203.

Rumus Mean:

$$Mx = \frac{\sum fx}{n} \text{ dan } My = \frac{\sum fy}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \text{ dan } SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

Keterangan :

Mx = Mean untuk variabel X

My = Mean untuk variabel Y

$\sum fx^2$ = jumlah dari hasil pengkuadratan variabel X dan variabel Y

$\sum fy^2$ = jumlah dari hasil pengkuadratan variabel X dan variabel Y

N = number of cases

SD = standar deviasi

Setelah menghitung mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya,

kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus :

$Mx + 1. SDx$ dikatakan baik, $Mx - 1. SDx$ dikatakan kurang dan diantara

$Mx + 1. SDx$ sampai $Mx - 1. SDx$ dikatakan cukup.⁴⁷

Adapun untuk menghitung rumusan masalah ketiga yaitu hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa menggunakan product moment. Product moment adalah suatu teknik untuk mencari korelasi antara dua fariansi yang sering digunakan. Adapun

⁴⁷Anas Sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

teknik korelasi product moment yaitu secara operasional analisis data tersebut dilakukan melalui tahap:

- 1) Menyusun Hipotesis H_a dan H_o

H_a : ada hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa pada kelas IV A di SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

H_o : tidak ada hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa pada kelas IV A di SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

- 2) Menyiapkan tabel perhitungan
- 3) Menjumlah nilai variabel X
- 4) Menjumlah nilai variabel Y
- 5) Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan Y
- 6) Mengkuadratkan nilai variabel X
- 7) Mengkuadratkan nilai variabel Y
- 8) Menghitung koefisien korelasi r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- 9) Untuk interpretasinya, mencari derajat bebas (db/df) dengan rumus

$$db = N - nr$$

- 10) Setelah db diketahui maka kita lihat tabel nilai "r" product moment

Tabel 3.1 Interpretasi r_{xy}

Nilai "r"	Interpretasi
0,00-0,20	Korelasi sangat lemah
0,20-0,40	Korelasi sangat lemah
0,40-0,60	Korelasi sedang atau cukup
0,60-0,80	Korelasi kuat atau tinggi
0,80-1,00	Korelasi sangat kuat

11) Membandingkan antara r_{xy} / r_o dengan r_t

12) Membuat kesimpulan

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya peneliti akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen peneliti adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.⁴⁸

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	No instrumen sebelum uji coba
Hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.	Variabel X Perhatian orang tua	1. Bimbingan 2. Motivasi 3. Pembiasaan 4. Pengawasan 5. Ganjaran 6. Hukuman 7. Teladan 8. Perintah 9. Larangan:	1, 6, 13* 7, 12 2, 4, 8* 3, 14* 11, 19 18, 20 5, 9 10, 16, 17 15

⁴⁸Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 148.

	Variabel Y Kedisiplinan belajar siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk sekolah tepat waktu. 2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan. 3. Menggunakan seragam sekolah. 4. Menjaga kerapian, apabila berhalangan hadir ke sekolah menyertakan surat pemberitahuan. 5. Apabila berhalangan hadir ke sekolah menyertakan surat izin. 	<p>1, 3*, 4, 6, 12*</p> <p>10*, 11*, 13, 20</p> <p>5*, 9, 19</p> <p>2*, 7, 8, 16*</p> <p>14, 15*, 17, 18*</p>
--	---	---	---

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \text{ }^{49}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

ΣXY = Jumlah perkalian antara X dan Y

X = Jumlah skor per item soal

Y = Jumlah skor yang dijawab responden

ΣX = Jumlah dari skor X

ΣY = Jumlah dari skor Y

ΣX^2 = Jumlah dari pengkuadratan skor-skor X

ΣY^2 = Jumlah dari pengkuadratan skor-skor Y

N = Jumlah responden

Dalam hal analisis item ini Masrun sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “ teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.”

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan , “ item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah kalau $r = 0,3$,” jadi, kalau korelasi antara butir

⁴⁹Retno Widyaningrum, Statistik (Yogya Karta : Pustaka Felicha, 2015), 107.

dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.⁵⁰

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 13 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrument terdapat 20 soal tentang perhatian orang tua dapat dilihat pada lampiran 1. Dari 20 soal terdapat 9 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomer 3, 5, 7, 12, 13, 15, 16, 19, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas perhatian orang tua dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Item Instrumen Perhatian Orang tua

No Butir Soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0,343502	0,3	Valid
2	0,414840	0,3	Valid
3	0,378505	0,3	Valid
4	0,765664	0,3	Valid
5	0,25336	0,3	Tidak valid
6	0,52169	0,3	Valid
7	-0,227340	0,3	Tidak valid
8	0,718994	0,3	Valid
9	0,380793	0,3	Valid
10	0,587950	0,3	Valid
11	0,659811	0,3	Valid
12	-0,009383	0,3	Tidak valid
13	0,155065	0,3	Tidak valid
14	0,858959	0,3	Valid
15	0,159891	0,3	Tidak valid
16	0,376045	0,3	Valid
17	0,692351	0,3	Valid
18	0,362683	0,3	Valid
19	0,289666	0,3	Tidak valid
20	-0,011521	0,3	Tidak valid

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 133-134.

Sedangkan hasil perhitungan validitas instrumen 20 soal tentang kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 1. Dari kedisiplinan siswa 20 soal terdapat 10 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 10, 13, 15, 18, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Item Instrumen Kedisiplinan Belajar Siswa

No Butir Soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0,549055	0,3	Valid
2	0,452737	0,3	Valid
3	0,017912	0,3	Tidak Valid
4	0,353354	0,3	Valid
5	0,440370	0,3	Valid
6	0,240370	0,3	Tidak Valid
7	0,777698	0,3	Valid
8	0,363330	0,3	Valid
9	0,666189	0,3	Valid
10	0,049055	0,3	Tidak Valid
11	0,473086	0,3	Valid
12	0,665568	0,3	Valid
13	0,137328	0,3	Tidak Valid
14	0,362878	0,3	Valid
15	0,313288	0,3	Valid
16	0,552828	0,3	Valid
17	0,665568	0,3	Valid
18	0	0,3	Tidak Valid
19	0,499658	0,3	Valid
20	0,017912	0,3	Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas instrument di atas, maka nomor-nomor soal yang telah dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk

pengambilan data dalam penelitian ini, sehingga item soal instrument dalam penelitian ini ada 21 soal, yaitu 11 soal untuk variabel X perhatian orang tua dan 10 soal untuk variabel Y kedisiplinan belajar siswa pada kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata dari bahasa Inggris rely yang berarti percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relative konsiden.

Reliabilitas menunjuk pada satu penelitian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah teknik teknik Belah Dua (spilt halt) yang dianalisis dengan rumus Sperman Brown di bawah ini:⁵¹

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas internal seluruh rumus instrumen

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 186.

Berikut penghitungan data reliabilitas perhatian orang tua pada kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017:

- 1) Menyiapkan data hasil uji reliabilitas perhatian orang tua pada kelas IV SD Ma'arif Ponorogo. (dapat dilihat pada lampiran 10).
- 2) Menghitung r_b (korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua)

$$\sum x = 238, \sum y = 183, \sum x^2 = 4490, \sum y^2 = 2957$$

$$\sum xy = 3604$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$= \frac{13 \times 3604 - 238 \times 193}{\sqrt{[13 \times 4490 - (238)^2]} \sqrt{[13 \times 2957 - (193)^2]}}$$

$$= \frac{46852 - 45934}{\sqrt{(58370 - 56644)} \sqrt{(38441 - 37249)}}$$

$$= \frac{918}{\sqrt{1726 \times 1192}}$$

$$= \frac{918}{\sqrt{2057392}}$$

$$= \frac{918}{1434.36118185065}$$

$$= 0,640006165543028$$

3) Memasukkan dalam nilai koefisien korelasi kerumus Sperman Brown.

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2xr_b}{1+r_b} \\
 &= \frac{2 \times 0,640}{1+0,640} \\
 &= \frac{1,28}{1,64} \\
 &= 0,780487804878049
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument pada perhatian orang tua sebesar 0,780487804878049 atau 0,780 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,532 dapat dilihat pada lampiran 21 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,780 > 0,532$ maka instrumen di atas reliabel.

Berikut penghitungan data reliabilitas kedisiplinan belajar siswa pada kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo:

- 1) Menyiapkan data hasil uji reliabilitas kedisiplinan belajar siswa pada kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo. (dapat dilihat pada lampiran 11).
- 2) Menghitung r_b (korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua)

$$\begin{aligned}
 \sum x &= 212, \quad \sum y = 210, \quad \sum x^2 = 35025, \quad \sum y^2 = 3506, \quad \sum xy = 3468 \\
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{13 \times 3468 - 212 \times 210}{\sqrt{[13 \times 3502 - (212)^2][13 \times 3506 - (210)^2]}} \\
&= \frac{45084 - 44520}{\sqrt{(45526 - 44944)(45578 - 44100)}} \\
&= \frac{564}{\sqrt{582 \times 1478}} \\
&= \frac{564}{\sqrt{860196}} \\
&= \frac{564}{927.467519646915} \\
&= 0,608107548838706
\end{aligned}$$

3) Memasukkan dalam nilai koefisien korelasi kerumus Sperman Brown

$$\begin{aligned}
r_i &= \frac{2xr_b}{1+r_b} \\
&= \frac{2 \times 0,608}{1+0,608} \\
&= \frac{1,216}{1,608} \\
&= 0,756218905472637
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabel di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument pada kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,756218905472637 atau 0,576 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,734 dapat dilihat pada lampiran 21 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,756 > 0,532$ maka instrumen di atas reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topic tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁵³ Menurut Sugiyono, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perhatian orang tua (variabel X) dan kedisiplinan belajar siswa (variabel Y).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 308.

⁵³Ibid., 290.

⁵⁴Ibid., 199.

tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu, statistik deskriptif (rumusan masalah 1 dan 2) dan statistik asosiatif (rumusan masalah 3).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Ma'arif Ponorogo

SD Ma'arif Ponorogo didirikan pada tahun 1939 M, terletak \pm 1 KM sebelah timur Ibu Kota kabupaten Ponorogo, tepatnya di jl.Sultan Agung no.83 A pada tahun ajaran 206/2017 ini SD Ma'arif memiliki siswa sejumlah 810 anak yang terbagi dalam 26 kelas. Secara kuantitatif ini merupakan capaian yang prestisius bagi sebuah lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di sebuah kota kecil. Namun juga merupakan tantangan bagi SD Ma'arif untuk meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu bersaing untuk terus eksis dalam mencetak generasi yang “berprestasi, terampil, berkepribadian, berlandaskan imtaq (iman dan taqwa)”, dan sekaligus menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk itu sampai sekarang SD Ma'arif terus berbenah diri agar dapat solikhul il zamaan wal makaan.

SD Ma'arif merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta di Ponorogo yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama. Kedua kurikulum ini diaplikasikan secara bersama-sama, sehingga dengan demikian siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan dan agama secara

seimbang. Pendidikan umum mengikuti kurikulum serta materi pelajaran yang telah diterapkan oleh Dinas Pendidikan seperti Sains, Matematika, PKN, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Penjaskes dll. Sedangkan pendidikan agama mengikuti kurikulum dari lembaga pendidikan Ma'arif sebagai lembaga pengelola serta pengembangan pendidikan dikalangan Nadhlatul 'Ulama. Adapun materi pelajaran agama yang disampaikan adalah Fiqh, Aqidah Ahlak, Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab serta Aswaja (Ahlusunnah Wal Jamaah) yang menjadi salah satu ciri khas lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan NU. Adapun untuk mengembangkan keilmuan serta meningkatkan kreatifitas siswa science maka disediakan saran dan prasarana seperti APE baik outdoor maupun indoor, laboratorium MIPA, lab computer. Untuk memperdalam serta memperkaya pengetahuan siswa maka diadakan les yang dikelola oleh sekolah selain itu juga diadakan kegiatan ekstra yang mewadahi bakat serta minat siswa. Diantara kepramukaan dan olahraga, dibidang seni budaya SD Ma'arif memiliki drumband, group hadrah Ansyadana. Dibidang keagamaan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan solat dhuhur secara berjamaah, solat dhuha, bimbingan tartilul Qur'an serta Qiraatul Qur'an. Dari kesemuanya itu menunjukkan komitmen SD Ma'arif mencetak "intelektual yang agamis dan agamawan yang intelektual".

Namun demikian, masih ditemukan kendala yang dirasa perlu untuk segera ditangani yaitu belum terwujudnya ruangan kelas yang ideal dan

proporsional antara jumlah siswa dengan ruangan kelas yang ada. Diharapkan dengan terealisasikannya program tersebut, SD Ma'arif mampu menjadi sekolah unggulan yang berkualitas serta dapat mengadakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

2. Visi dan misi SD Ma'arif Ponorogo

a. Visi

“Berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka perlu langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik yang berguna bagi agama nusa dan bangsa.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia memiliki kepribadian yang tinggi dan keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Letak Geografis

SD Ma'arif Ponorogo berlokasi di jl. Sultan Agung no 83 A Kelurahan Bangunsari Kabupaten Ponorogo dengan nomor tel.0352483359. serta mempunyai NIS.102051117039 dan terakreditasi A.

Sd Ma'arif Ponorogo ini memiliki lokasi yang sangat strategis. Hal ini dikarenakan sekolah ini berada dipinggir jalan protocol antar kota / kabupaten. Selain itu juga didukung dengan kemudahan transportasi karena dekat dengan beberapa sekolah tinggi di Ponorogo, sehingga membuat semua orang mudah untuk mengunjunginya.

4. Keadaan Guru SD Ma'arif Ponorogo

Guru SD Ma'arif berjumlah 45 orang yang terdiri dari 24 laki-laki dan 21 perempuan, dengan pangkat Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 4 orang, guru yayasan 32 orang, tenaga administrasi 3 orang, tenaga keuangan 1 orang, penjaga koperasi 1 orang, penjaga UKS 1 orang, penjaga perpustakaan 1 orang, penjaga sekolah 2 orang. Guru SD Ma'arif Ponorogo mempunyai jenjang pendidikan SD, SMA, S1, dan S2.

5. Keadaan Siswa SD Ma'arif Ponorogo

Pada tahun 2016/2017 sekolah ini memiliki jumlah siswa 810 peserta didik yang ada di SD Ma'arif Ponorogo ini mayoritas dari Ponorogo semua.

B. Deskripsi Data tentang Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas IV A di SD Ma'arif Ponorogo, yang berjumlah 34 siswa.

Pada Bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar siswa diperlukan perhitungan

statistik. Sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus product moment.

Adapun hasil dari penghitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi Data tentang Perhatian orang Tua

Untuk mendapatkan data mengenai perhatian orang tua peneliti menggunakan metode angket, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo dengan jumlah 34 siswa.

Adapun skor angket perhatian orang tua pada kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Perhatian Orang Tua

No	Skor Perhatian Orang Tua	F
1	39	1
2	38	2
3	37	1
4	36	3
5	35	4
6	34	5
7	33	5
8	32	4
9	31	5
10	30	1
11	29	1
12	28	1
13	27	1
Jumlah	429	34

2. Deskripsi data tentang Kedisiplinan Belajar Siswa

Adapun skor angket kedisiplinan belajar siswa pada kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Skor Kedisiplinan Belajar	F
1	38	1
2	35	1
3	34	4
4	33	4
5	32	5
6	31	6
7	30	5
8	29	2
9	28	4
10	26	1
11	21	1
Jumlah	337	34

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai dengan pembahasan skripsi ini, data tersebut belum dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, akan dijelaskan dalam analisis dibawah ini:

1. Analisis Data tentang Perhatian Orang Tua Kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang perhatian orang tua kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo, dalam hal ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberi penilaian, dalam penilaian ini ada 4 kategori yaitu:

- 1) Apabila menjawab selalu (SL) : skor 4
- 2) Apabila menjawab sering (SR) : skor 3

- 3) Apabila menjawab jarang (KD) : skor 2
- 4) Apabila menjawab tidak pernah (TP) : skor 1
- b. Mencari mean dan standar deviasinya sebagai berikut

Tabel 4.3 Penghitungan Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Perhatian Orang Tua Siswa Kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo

X	F	FX	X'	Fx'	X' ²	Fx' ²
39	1	39	6	6	36	36
38	2	76	5	10	25	50
37	1	37	4	4	16	16
36	3	108	3	9	9	27
35	4	140	2	8	4	16
34	5	170	1	5	1	5
33	5	165	0	0	0	0
32	4	128	-1	-4	1	4
31	5	155	-2	-10	4	20
30	1	30	-3	-3	9	9
29	1	29	-4	-4	16	16
28	1	28	-5	-5	25	25
27	1	27	-6	-6	36	36
Total	34	1132	-	10	-	260

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean (rata-rata) dari variabel x

$$Mx = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1132}{34} = 33,294117647059$$

- 2) Mencari standar deviasi dari variabel x

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum f}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{260}{34} - \left(\frac{10}{34}\right)^2} \\
 &= \sqrt{7,6470588235294 - 0,0865051903114} \\
 &= 2,7496460923577
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 33,294117647059$ dan $SD_x = 2,7496460923577$

Untuk menentukan tingkatan perhatian orang tua baik, cukup dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Skor lebih dari $M_x + 1 \cdot SD$ adalah tingkatan perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1 \cdot SD$ adalah perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif kurang.
- Dan skor antara $M_x - 1 \cdot SD$ sampai dengan $M_x + 1 \cdot SD$ adalah perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo cukup. Adapun penghitungannya adalah :

$$\begin{aligned}
 M_x + 1 \cdot SD &= 33,294117647059 + 1 \cdot 2,7496460923577 \\
 &= 33,294117647059 + 2,7496460923577 \\
 &= 36,043763739417 \\
 &= 37 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1 \cdot SD &= 33,294117647059 - 1 \cdot 2,7496460923577 \\
 &= 33,294117647059 - 2,7496460923577
 \end{aligned}$$

$$= 30,544471554701$$

$$= 31 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 37 dikategorikan perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo baik, sedangkan skor kurang dari 31 perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo kurang dan skor 31 – 37 dikategorikan perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Perhatian Orang Tua Siswa Kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 37	3	8,82%	Baik
2	Antara 31-37	27	79,41%	Cukup
3	Kurang dari 31	4	11,76%	Kurang
Jumlah		34	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo dalam kategori baik adalah sebanyak 3 siswa (8,82%), kategori cukup sebanyak 27 siswa (79,41%), dan kategori kurang sebanyak 4 siswa (11,76%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 yaitu cukup dengan jumlah persentase 79,41%. Hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Analisis Data tentang Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo

Untuk menentukan kategori kedisiplinan belajar siswa, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga rangking atau tiga tingkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu dicari mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penghitungan untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo

Y	F	Fy	y'	Fy'	y' ²	Fy' ²
38	1	38	5	5	25	25
35	1	35	4	4	16	16
34	4	136	3	12	9	36
33	4	132	2	8	4	16
32	5	160	1	5	1	5
31	6	186	0	0	0	0
30	5	150	-1	-5	1	5
29	2	58	-2	-4	4	8
28	4	112	-3	-12	9	36
26	1	26	-4	-4	16	16
21	1	21	-5	-5	25	25
Total	34	1054	-	4	-	188

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut :

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel y

$$My = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1054}{34} = 31$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel y

$$\begin{aligned}
 SDx &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum f}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{188}{34} - \left(\frac{4}{34}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5,5294117647059 - 0,0138408304498} \\
 &= \sqrt{5,5155709342561} \\
 &= 2,34852567962
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_y = 31$ dan $SD_y = 2,34852567962$. Untuk menentukan tingkatan kedisiplinan belajar siswa tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Skor lebih dari $M_y + 1 \cdot SD$ adalah tingkatan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tinggi.
- Skor kurang dari $M_y - 1 \cdot SD$ adalah tingkatan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo rendah.
- Dan skor antara $M_y - 1 \cdot SD$ sampai dengan $M_y + 1 \cdot SD$ adalah tingkatan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo sedang.

Adapun penghitungannya adalah :

$$\begin{aligned}
 M_y + 1 \cdot SD &= 31 + 1 \cdot 2,34852567962 \\
 &= 31 + 2,34852567962
 \end{aligned}$$

$$= 33,34852567962$$

$$= 34 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{My - 1. SD} = 31 - 1,2,34852567962$$

$$= 31 - 2,34852567962$$

$$= 28,65147432038$$

$$= 29 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 34 dikategorikan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tinggi, sedangkan skor kurang dari 29 dikategorikan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo rendah dan skor 29 – 34 dikategorikan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 34	2	5,88%	Baik
2	Antara 29- 34	26	76,47%	Cukup
3	Kurang dari 29	6	17,64%	Kurang
Jumlah		34	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 anak dengan persentase 5,88% , dalam

kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 26 anak dengan persentase 76,47%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 6 anak dengan persentase 17,64%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo adalah cukup dinyatakan dengan 26 responden.

Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 16.

3. Analisis Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment yang bersifat parametrik. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui jika data yang digunakan diasumsikan normal dan homogen.⁵⁵

a. Uji normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas dengan rumus Lilifors. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

2) Menghitung Mean

3) Menghitung Frekuensi Kumulatif bawah (Fkb)

⁵⁵ Retno Widyanigrum, Statistika, , 203.

- 4) Menghitung masing-masing Frekuensi dibagi jumlah data
- 5) Menghitung masing-masing frekuensi kumulatif bawah (Fkb) dibagi jumlah data (Fkb/n)
- 6) Menghitung nilai z
- 7) Menghitung $p \leq z$
- 8) Membandingkan angka tertinggi dengan tabel Lilifors
- 9) Uji Hipotesis dan kesimpulan:
 - a) Uji Normalitas untuk Perhatian Orang Tua

Dari hasil perhitungan analisis data perhatian orang tua diperoleh $Mx = 33,294117647059$ dan $SDx = 2,7496460923577$. Sehingga digunakan untuk mencari normalitas dengan tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Perhitungan Uji Normalitas Perhatian Orang Tua dengan rumus Lilifors

X	F	Fkb	F/n	Fkb/n	Z	P < z	L
39	1	34	0,02	1,00	2,075	0,9808	0,019
38	2	33	0,05	0,97	1,711	0,9564	0,013
37	1	31	0,02	0,91	1,347	0,9099	0,0001
36	3	30	0,08	0,88	0,984	0,8365	0,043
35	4	27	0,11	0,79	0,620	0,7324	0,057
34	5	23	0,14	0,67	0,256	0,5987	0,071
33	5	18	0,14	0,52	-0,106	0,4602	0,059
32	4	13	0,11	0,38	-0,470	0,3192	0,060
31	5	9	0,14	0,26	-0,834	0,2033	0,0560
30	1	4	0,02	0,11	-1,198	0,1170	0,008
29	1	3	0,02	0,08	-1,561	0,4681	0,4
28	1	2	0,02	0,05	-1,925	0,0274	0,02
27	1	1	0,02	0,02	-2,289	0,0113	0,009

Hipotesis Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Dari tabel di atas diperoleh $L_{max} = 0,071$. Dengan $N = 34$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Lilifors adalah sehingga $L_{tabel} = 0,0260$. Criteria pengujian Ho ditolak jika $L_{max} > L_{tabel}$ sedangkan Ho diterima jika $L_{max} < L_{tabel}$. karena melalui perhitungan di atas $L_{max} = 0,071 < L_{tabel} = 0,0260$, maka Ho diterima yang berarti data tentang perhatian orang tua berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas untuk kedisiplinan belajar siswa

Dari hasil perhitungan analisis data kedisiplinan siswa, diperoleh nilai $My = 31$ dan $SDy = 2,34852567962$ sehingga digunakan untuk mencari normalitas dengan tabel berikut :

Tabel 4.8 Data Perhitungan Uji Normalitas Kedisiplinan Belajar Siswa dengan rumus Lilifors

X	F	Fkb	f/n	Fkb/n	Z	P < z	L
38	1	34	0,02	1,00	2,980	0,9986	0,001
35	1	33	0,02	0,97	1,703	0,9554	0,014
34	4	32	0,11	0,94	1,277	0,898	0,042
33	4	28	0,11	0,82	0,851	0,8023	0,017
32	5	24	0,14	0,70	0,425	0,6628	0,037
31	6	19	0,17	0,55	0	0,5	0,05
30	5	13	0,14	0,38	-0,425	0,3372	0,042
29	2	8	0,02	0,23	-0,851	0,1977	0,032
28	4	6	0,11	0,17	-1,277	0,1020	0,068
26	1	2	0,02	0,05	-2,128	0,0170	0,033
21	1	1	0,02	0,02	-4,257	0,0003	0,019

Hipotesis Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dari tabel di atas diperoleh $L_{max} = 0,068$. Dengan $N = 34$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $L_{tabel} = 0,0260$. Kriteria pengujian Ho ditolak jika $L_{max} > L_{tabel}$ sedangkan Ho diterima jika $L_{max} < L_{tabel}$ karena melalui perhitungan di atas $L_{max} = 0,068 < L_{tabel} = 0,0260$, maka Ho diterima yang berarti data tentang kedisiplinan belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Harley dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung standar deviasi
- 2) Memasukkan hasil SD ke dalam rumus Harley :

$$\begin{aligned}
 F \text{ hitung} &= \frac{SD \text{ 2 max}}{SD \text{ 2 min}} \\
 &= \frac{2,7496460923577^2}{2,34852567962^2} \\
 &= \frac{7,560553633218}{5,5155728678346} \\
 &= 1,3707648895927
 \end{aligned}$$

3) Uji hipotesis

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan $db = (n-1;k) = (34 - 1 ; 2) = (33;2)$ pada taraf signifikansi 5% didapatkan 3,30.

Hipotesis H_0 : data homogen

H_a : data tidak homogeny

Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan melihat data bahwa $F_{hitung} (1,370) < F_{tabel} (3,30)$, maka data homogen.

4. Analisis Data tentang Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

Untuk menganalisis data tentang hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa pada kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo, peneliti menggunakan teknik perhitungan product moment. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{r_{xy}}{n} = \frac{\sum fx'^2 - cx'cy'}{SDx' SDy'}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum fx^2$ = jumlah hasil perkalian silang (product moment) antara frekuensi sel (f) dengan $x' y'$

Cx' = nilai korelasi pada variabel x. $\frac{cx'}{n} = \Sigma fx'$

cy = Nilai korelasi pada variabel y. $\frac{cy'}{n} = \Sigma fy'$

SDx' = Deviasi standar nilai x dalam arti tiap nilai sebagai 1 unit (dimana i = 1)

Sdy = Deviasi standar nilai y dalam arti nilai tiap nilai sebagai 1 unit (dimana i = 1)

n = Number of cases⁵⁶

Selanjutnya, dilakukan perhitungan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menstabilasikan data kedua variabel yang dapat dilihat pada lampiran 19.
- b. Membuat peta korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Pada lajur paling atas ditempatkan variabel X dengan meletakkan interval terendah pada bagian kiri dan interval tertinggi pada bagian kanan.
 - 2) Pada kolom kiri berturut-turut ke bawah kita tempatkan interval nilai variabel Y dengan meletakkan interval tertinggi pada tempat paling atas dan interval terendah pada tempat paling bawah.

⁵⁶Retno Widya Ningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011),110.

- 3) Melakukan perhitungan antara variabel X dan variabel Y setelah sel-sel peta korelasi dibuat. (lihat di lampiran 22)
- 4) Dari peta korelasi diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 34 & \sum fy' &= 12 \\ \sum fx' &= 10 & \sum fy'^2 &= 204 \\ \sum fx'^2 &= 260 & \sum x'y' &= 110 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pada korelasi selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus product moment, yaitu:

Adapun langkah-langkahnya yang harus di tempuh sebelum mencari angka indeks korelasi “r” product moment adalah:

- a. Mencari cx' dengan rumus $= cx' = \frac{\sum fx'}{n} = \frac{10}{34} = 0,294$
- b. Mencari cy' dengan rumus $= cy' = \frac{\sum fy'}{n} = \frac{12}{34} = 0,352$
- c. Mencari nilai standar deviasi (SDx') dengan rumus =

$$\begin{aligned} SDx &= i \sqrt{\frac{\sum fx}{N} - \left(\frac{\sum f}{N}\right)^2} \\ &= i \sqrt{\frac{260}{34} - \left(\frac{10}{34}\right)^2} \\ &= \sqrt{7,647 - (0,294)^2} \\ &= \sqrt{7,647 - 0,086} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{7,560564}$$

$$= 2,749647$$

- d. Mencari nilai standar deviasi (SDy') dengan rumus :

$$SDx = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum f}{N}\right)^2}$$

$$= I \sqrt{\frac{204}{34} - \left(\frac{12}{34}\right)^2}$$

$$= \sqrt{6 - (0,123904)}$$

$$= \sqrt{5,876096}$$

$$= 2,4240660057$$

- e. Dari hasil perhitungan Cx' , Cy' , SDx' , dan SDy' tersebut selanjutnya menghitung indeks korelasi product moment dengan :

$$r_{xy} = \frac{\sum fx' y' - cx' cy'}{SDx' SDy'}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{110}{34} - (0,294)(0,352)}{(2,749647)(2,4240660057)}$$

$$= \frac{3,23529411756 - 0,103488}{6,66653258204}$$

$$= \frac{3,1315061176}{6,6653258204}$$

$$= 0,4698654202$$

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

Untuk pengujian hipotesis, mencari derajat bebas, (db/df) dengan menggunakan rumus $db = N - nr$. Diketahui bahwa responden berjumlah 34. Jadi $34 - 2 = 32$. Dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 32, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 30. Dengan df sebesar 30, diperoleh “r” tabel r_t pada taraf signifikan 5% sebesar 0.349.

Berdasarkan perhitungan “r” product moment ditemukan $r_o = 0,469 >$ (lebih besar) daripada r_t baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi bahwa ada korelasi perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma’arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

2. Pembahasan

- a. Perhatian orang tua kelas IV A SD Ma’ari fPonorogo tahun pelajaran 2016/2017

Perhatian dapat dikatakan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Sebagai suatu aktivitas mental perhatian erat hubungannya dengan tingkat motivasi seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap suatu objek. Artinya, tinggi rendahnya motivasi serta efektif tidaknya suatu pengamatan dapat

ditentukan oleh tinggi rendahnya perhatian seseorang terhadap suatu rangsangan. Dengan demikian, intensitas perhatian seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Adapun bentuk-bentuk perhatian orang tua yaitu : bimbingan, motivasi, pembiasaan, pengawasan, ganjaran, hukuman, teladan yang baik, perintah dan larangan.

Berdasarkan pengelompokan pada tabel 4.4 kategorisasi perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Dapat diketahui bahwa perhatian orang tua dalam kategori baik sebanyak 3 siswa (8,82%), kategori cukup sebanyak 27 siswa (79,41%), dan kategori kurang sebanyak 4 siswa (11,76%).

b. Kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

Disiplin belajar adalah suatu cara yang mendorong peserta didik untuk lebih mengingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik paham terhadap suatu pelajaran. Belajar secara disiplin dan teratur dapat membawa keuntungan baik akademis, fisik, maupun mental. Secara akademis, dapat memperbanyak pembendaharaan ilmu pengetahuan, sebab waktu yang dimiliki setiap hari disediakan sebagian untuk belajar. Keteraturan dalam berbagai hal dapat mencerminkan karakter seseorang.

Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar siswa : Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah, mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan, menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan, menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah, apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.6 kategorisasi skor kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa kategori baik sebanyak 2 siswa (5,88%), kategori cukup sebanyak 26 siswa (76,47%), dan kategori kurang sebanyak 6 siswa (17,64%).

- c. Hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa pada kelas IV A di SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan perhitungan "r" product moment ditemukan $r_o = 0,469 >$ (lebih besar) daripada r_t baik pada taraf signifikansi 5% r_t sebesar 0,349.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik product moment dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 cukup dengan persentase 79,41 %
2. Kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 cukup dengan persentase 76,47%
3. Ada hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 berdasarkan perhitungan "r" product moment ditemukan $r_o = 0,469 >$ (lebih besar) daripada r_t baik pada taraf signifikansi 5% r_t sebesar 0,349 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

1. Bagi orang tua

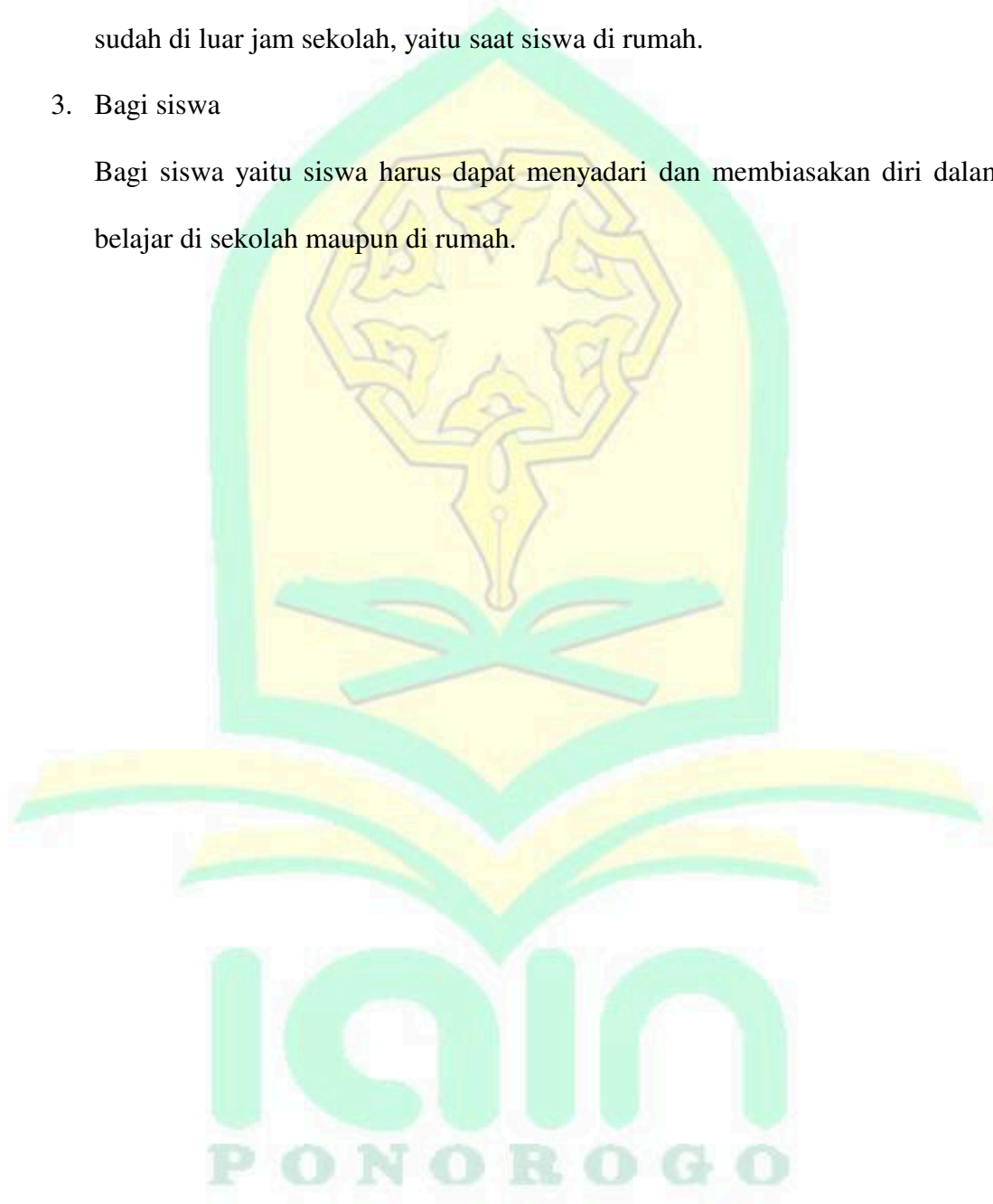
Bagi orang tua harus memberikan perhatian yang baik dalam belajar anak melalui pembiasaan dalam memperhatikan waktu belajar maupun pemberian reward.

2. Bagi sekolah

Guru juga harus dapat membiasakan siswanya untuk rajin belajar meskipun sudah di luar jam sekolah, yaitu saat siswa di rumah.

3. Bagi siswa

Bagi siswa yaitu siswa harus dapat menyadari dan membiasakan diri dalam belajar di sekolah maupun di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Arifin, Mohammad & Barnawi. Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- B. Hurlock, Elizabeth. Perkembangan Anak Edisi VI, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hasbullah. Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Ibnu Nizar, Imam Ahmad. Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini. Jogjakarta: Divapres, 2009.
- Imron, Ali. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jamaluddin, Mahfudz, M. Syaikh. Psikologi Anak dan Remaja Muslim. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Data Sekunder. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Arifin, Mohammad dan Barnawi. Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Naim, Ngainun. Charracter Building: Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Nyayu, Khadijah. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Purwanto, Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Salam, Burhanuddin. Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Schohib, Moh. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Simanjuntak, Lisnawati dkk. Metode Mengajar Matematika I. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sudarsono, Saliman. Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Suharman. Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi, 2005.
- S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widodo Supriyono, dan Abu Ahmadi. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [http:// repository. Uin-suska.ac.id/tri wahyuni/ skripsi/ perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah/](http://repository.Uin-suska.ac.id/tri_wahyuni/skripsi/perhatian_orang_tua_terhadap_kedisiplinan_belajar_siswa_di_sekolah/) diakses 28-03-2017.